

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skizofrenia merupakan gangguan mental yang berat dan biasanya dimulai pada akhir usia remaja atau dewasa awal, yang mana penderita akan mengalami gangguan parah terhadap mental yang ditandai dengan gangguan proses pikir, emosi, bahasa, perilaku, persepsi dan kesadaran diri yang akan berdampak pada individu, keluarga, serta masyarakat (WHO, 2012). Sebagian besar klien skizofrenia mengalami penurunan interaksi sosial akibat kerusakan fungsi kognitif dan afektif yaitu sebesar 72% (Kirana, 2010). Klien kesulitan berhubungan interpersonal secara spontan yang dimanifestasikan dengan klien mengalami isolasi diri, tidak ada perhatian dan tidak sanggup berbagi pengalaman (Dermawan & Rusdi, 2013). Isolasi sosial di gunakan klien untuk menghindari diri dari orang lain agar pengalaman yang tidak menyenangkan yang pernah dialami tidak terulang lagi (Wakhid, dkk. 2013).

Menurut data WHO (2016), terdapat sekitar 21 juta orang terkena skizofrenia, 35 juta orang terkena depresi, 47,5 juta orang terkena dimensia, serta 60 juta orang terkena bipolar. Hal tersebut menunjukkan bahwa masalah gangguan jiwa di dunia menjadi masalah yang sangat serius dan menjadi masalah kesehatan global. Berdasarkan data dari RISKESDAS (2018), prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia 1,7 per mil. Gangguan jiwa berat terbanyak di DI Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali, dan Jawa Tengah. Berdasarkan data dari Tim Pengarah Kesehatan Jiwa Masyarakat (TPKJM) Provinsi Jawa Tengah menyebutkan, bahwa penderita

gangguan jiwa di daerah Jawa Tengah tergolong tinggi, dimana totalnya adalah 107 ribu ODGJ atau 2,3 % dari jumlah penduduk (Widiyanto, 2015). Berdasarkan data keperawatan dari RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta dalam periode 3 bulan terakhir, dari bulan November 2020 sampai Januari 2021 di temukan masalah keperawatan pada klien rawat inap dan rawat jalan yaitu Halusinasi 3.663 klien, Resiko Perilaku Kekerasan 993 klien, Isolasi Sosial 69 klien, Defisit Perawatan Diri 54 klien, Harga Diri Rendah 15 klien, Waham 16 klien, dan Resiko Bunuh Diri 127 klien. Dari data tersebut pada kasus isolasi sosial terjadi peningkatan dan penurunan jumlah klien. Pada bulan November 2020 yang semula terdapat 71 klien isolasi sosial, kemudian pada Desember 2020 meningkat menjadi 99 klien isolasi sosial. Pada bulan Januari 2021 mengalami penurunan, yaitu sebanyak 37 klien dengan isolasi sosial.

Akibat yang akan ditimbulkan dari perilaku isolasi sosial yaitu dapat berupa risiko perubahan persepsi sensori : halusinasi, resiko mencederai diri dan orang lain, dan defisit perawatan diri sebagai bentuk gejala negatif yang tidak tertangani (Stuart, 2013). Fenomena lapangan yang muncul dan dapat dilihat dengan nyata pada penderita isolasi sosial dan menarik diri adalah kurangnya hubungan sosial dengan orang lain, merasa harga diri rendah, ketidaksesuaian sosial, tidak tertarik dengan aktivitas rekreasi, kerancuan identitas gender, menarik diri dari orang lain yang berhubungan dengan stigma, dan mengalami penurunan kualitas hidup yang dapat mengarah ke defisit perawatan diri (Stuart 2013).

Fungsi dan tanggung jawab perawat psikiatri dalam meningkatkan derajat kesehatan jiwa klien, dalam kaitannya dengan isolasi sosial : menarik diri adalah meningkatkan percaya diri klien dan mengajarkan untuk berinteraksi dengan orang lain. Misalnya mengajarkan klien berkenalan dan bercakap-cakap dengan orang lain, memberikan penjelasan kepada klien tentang kerugian menyendiri dan keuntungan berinteraksi dengan orang lain, sehingga diharapkan mampu terjadi peningkatan interaksi sosial klien. Dan perawat juga bertanggung jawab untuk memberikan penyuluhan kepada keluarga klien yang meliputi, menjelaskan kepada keluarga tentang pengertian menarik diri, tanda dan gejala menarik diri, dan cara perawatan klien menarik diri, karena peran keluarga dalam pemulihan dan pencegahan kambuh kembali pada klien sangat diperlukan (Keliat, dkk, 2014).

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menerapkan asuhan keperawatan yang komprehensif dan mendalam dengan memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Penderita Skizofrenia Dengan Masalah Keperawatan Isolasi Sosial : Menarik Diri Di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah; "Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Penderita Skizofrenia Dengan Masalah Keperawatan Isolasi Sosial: Menarik Diri Di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta?"

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Menerapkan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Penderita Skizofrenia Dengan Masalah Keperawatan Isolasi Sosial : Menarik Diri Di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien penderita skizofrenia dengan masalah keperawatan isolasi sosial : menarik diri di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.
2. Menentukan diagnosis keperawatan pada pasien penderita skizofrenia dengan masalah keperawatan isolasi sosial : menarik diri di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.
3. Melakukan rencana keperawatan pada pasien penderita skizofrenia dengan masalah keperawatan isolasi sosial : menarik diri di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.
4. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien penderita skizofrenia dengan masalah keperawatan isolasi sosial : menarik diri di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien penderita skizofrenia dengan masalah keperawatan isolasi sosial : menarik diri di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.

1.4 Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis kasus ini adalah untuk mengemban ilmu keperawatan asuhan keperawatan pada pasien penderita skizofrenia dengan masalah keperawatan isolasi sosial : menarik diri di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta. Dan dapat melakukan penelitian secara kualitatif terhadap klien isolasi sosial, serta klien dapat mengembalikan rasa percaya diri untuk kembali ke lingkungan sosial agar mereka mampu beraktifitas seperti sediakala.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil laporan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai sumber informasi tentang isolasi sosial : menarik diri yang ada di dalam masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengetahui cara penanganan klien isolasi sosial : menarik diri dengan tepat.

2. Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang latihan berinteraksi dengan orang lain kepada klien isolasi sosial : menarik diri.
- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang latihan berinteraksi dengan orang lain pada klien isolasi sosial : menarik diri

pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam pemberian asuhan keperawatan kepada klien dengan masalah utama isolasi sosial.

